

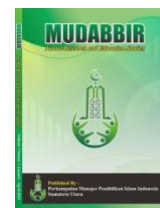


# JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

## Etika Komunikasi Dakwah Habib Ja'far pada Program Tayangan "Login" di YouTube

Tswaibah Aslamiyyah <sup>1</sup>, Amrina Rosadah <sup>2</sup>, Auriel Najma Hayya <sup>3</sup>, Jumroni <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [tswaibah14@gmail.com](mailto:tswaibah14@gmail.com) <sup>1</sup>, [amrinnaarosadah@gmail.com](mailto:amrinnaarosadah@gmail.com) <sup>2</sup>,  
[aurelhy21@gmail.com](mailto:aurelhy21@gmail.com) <sup>3</sup>, [jumroni@uinjkt.ac.id](mailto:jumroni@uinjkt.ac.id) <sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Habib Ja'far dalam program tayangan "Login" di YouTube, khususnya pada episode bertema "Pindah Agama Demi Nikah". Dalam konteks dakwah digital, pendekatan komunikasi yang santai, inklusif, dan relevan dengan generasi muda menjadi penting untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan paradigma konstruktivisme, di mana tayangan video dianalisis untuk mengungkap gaya penyampaian, struktur pesan, serta nilai-nilai etika komunikasi yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Habib Ja'far mampu mengkomunikasikan pesan keagamaan dengan cara yang santun, humoris, dan toleran, tanpa mengurangi esensi ajaran Islam. Gaya komunikasinya yang dialogis dan kontekstual membuat pesan dakwah lebih mudah diterima oleh audiens dari berbagai latar belakang agama dan budaya. Program "Login" juga menjadi ruang dialog lintas iman yang menekankan pentingnya penghargaan terhadap keberagaman dan nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi dakwah di era digital serta menjadi referensi praktis bagi para pendakwah dan pembuat konten keagamaan dalam menyampaikan pesan secara etis dan efektif melalui media sosial.

**Kata kunci:** *Dakwah Digital, Etika Komunikasi, Habib Ja'far, Program Login, YouTube.*

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the communication ethics of Islamic preaching (dakwah) applied by Habib Ja'far in the YouTube program "Login," particularly in the episode titled "Converting*

*Religions for Marriage.” In the context of digital dakwah, a relaxed, inclusive, and youth-relevant communication approach becomes essential to examine. This study uses a qualitative approach with a descriptive method and a constructivist paradigm, where the video content is analyzed to uncover the delivery style, message structure, and the ethical values of communication employed. The results of the study show that Habib Ja’far is able to communicate religious messages in a polite, humorous, and tolerant manner without diminishing the essence of Islamic teachings. His dialogic and contextual communication style makes the dakwah message more accessible to audiences from various religious and cultural backgrounds. The “Login” program also serves as a space for interfaith dialogue, emphasizing the importance of respecting diversity and human values. This research is expected to enrich the study of dakwah communication in the digital era and serve as a practical reference for preachers and religious content creators in delivering messages ethically and effectively through social media.*

**Keywords:** Digital Da'wah, Communication Ethics, Habib Ja'far, Login Program, YouTube.

## PENDAHULUAN

Etika membicarakan nilai baik buruk tentang penilaian seseorang dari segi moral dan tidak moral. Etika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu ethos yang artinya mempunyai kesusilaan atau tradisi. Kemudian, etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai ilmu tentang yang baik dan buruk, serta hak dan kewajiban (Rosyada, 2020).

Etika dan komunikasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Komunikasi tanpa etika bisa menimbulkan kesan negatif, terutama di kalangan anak muda yang sering berbicara tanpa sopan santun kepada orang yang lebih tua. Etika komunikasi mencakup kejujuran, kebenaran, serta kesesuaian antara pesan verbal dan non-verbal.

“Login” adalah salah satu program tayangan dari Channel Youtube Deddy Corbuzier Close The Door yang sudah memiliki 23,4 juta subscriber. “Login” pertama kali pada tahun 2023 dan berlanjut sampai saat ini di awalnya adalah variasi tayangan dalam menyambut Ramadhan yang bukan hanya sekedar tayangan dakwah satu agama tertentu saja (Islam) namun berusaha menjadikan tayangan yang santai dalam menyampaikan syiar dan diskusi tentang kehidupan beragama melalui becandaan namun tetap memiliki muatan kebaikan.

*Login* menarik untuk diangkat karena menampilkan topik keagamaan di bulan Ramadhan, yang ternyata tidak hanya menyiarkan nilai keislaman semata, namun dibawakan oleh dua presenter yang memiliki perbedaan agama dengan peran berbeda dalam kehidupan agama, yaitu Habib Ja’far, seorang pemuka agama Islam dan Onadio

Leonardo sebagai musisi, sekaligus presenter dan umat yang beragama Katolik. Tayangan ini berhasil menarik perhatian penonton, dibuktikan dengan setiap unggah rata-rata penonton mencapai 1-11 juta sekali unggah dan banyak diikuti konten serupa di tahun ini dari para konten creator lainnya (2025).

Berdasarkan konteks tersebut, peneliti kembali menegaskan bahwa masalah ini penting untuk diteliti karena menunjukkan cara berdakwah yang relevan dengan era digital dan disukai generasi muda. Habib Ja'far mampu menyampaikan ajaran Islam dengan santai, toleran, dan penuh humor, tanpa mengurangi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini juga penting karena mengkaji bagaimana etika komunikasi digunakan dalam menyampaikan pesan agama di ruang publik yang plural, serta bagaimana dakwah bisa lebih efektif melalui media sosial seperti YouTube. Oleh karena itu peneliti akan mengkaji dalam bentuk skripsi yang berjudul Etika Komunikasi Dakwah Habib Ja'far pada Program Tayangan "Login" di Youtube.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam praktik komunikasi dakwah Habib Ja'far melalui tayangan YouTube. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi isi pesan, gaya penyampaian, serta nilai-nilai etis yang muncul dalam setiap episode tayangan. Penelitian ini tidak berfokus pada angka atau statistik, melainkan pada analisis makna, konteks, dan respons audiens terhadap konten yang disampaikan (Assingkily, 2021; Sugiyono, 2019). Melalui analisis isi dan pemaknaan mendalam, peneliti dapat menangkap bagaimana dakwah yang humanis dan inklusif dibentuk serta diterima dalam masyarakat yang majemuk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

#### *Bentuk dan Praktik Komunikasi yang dilakukan Habib Ja'far pada program tayangan "Login" di Youtube*

Penelitian ini dilakukan dengan observasi terhadap tayangan program dakwah *LOGIN* di YouTube, khususnya episode berjudul "Pindah Agama Demi Nikah?" yang menampilkan perbincangan antara Habib Ja'far, Onad, Boris dan Raim Laode sebagai bintang tamu. Hasil observasi menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far sangat menonjolkan pendekatan dialogis dan humanis. Habib Ja'far tampak tidak menempatkan dirinya sebagai figur otoritatif yang menghakimi, tetapi sebagai mitra dialog yang setara dengan narasumber.

Ia memberi ruang bagi Raim untuk menyampaikan pandangannya, sembari mengarahkan diskusi secara halus ke nilai-nilai spiritual dalam Islam. Gaya komunikasi yang ditampilkan sangat santai, hangat, dan disisipi dengan humor-humor ringan. Hal ini menjadikan topik berat seperti pindah agama dapat dibahas secara terbuka tanpa menimbulkan tekanan psikologis bagi narasumber maupun audiens. Habib Ja'far juga sering menggunakan analogi dan bahasa populer untuk menjelaskan konsep-konsep dalam Islam, seperti menggunakan contoh dari budaya populer, pengalaman hidup sehari-hari, dan penekanan pada sisi kemanusiaan dari ajaran agama. Penggunaan gaya bahasa seperti ini membuat pesan dakwah lebih mudah dicerna oleh audiens muda. Secara umum, komentar dari penonton dalam kolom komentar YouTube menunjukkan bahwa pendekatan tersebut sangat diapresiasi. Banyak dari mereka yang menyatakan bahwa gaya komunikasi Habib Ja'far membuat mereka lebih tertarik untuk memahami Islam secara damai dan penuh toleransi.



@SantiArizona-d5r • 2mo ago



Betul sama aku kayak bang Raim, bahwa aku memang terlahir sebagai seorang muslim tapi sekarang aku lah yang memilih Islam, bukan lagi agama ini hanya karena keturunan, tapi karna semakin banyak belajar malah semakin yakin bahwa Islam lah satu-satunya agama yang benar 🤔





@mihmbojong9474 • 3mo ago



Adem bgt habib, salut sama Boris & Onad yg memperhatikan juga mereka sama2 belajar lintas agama

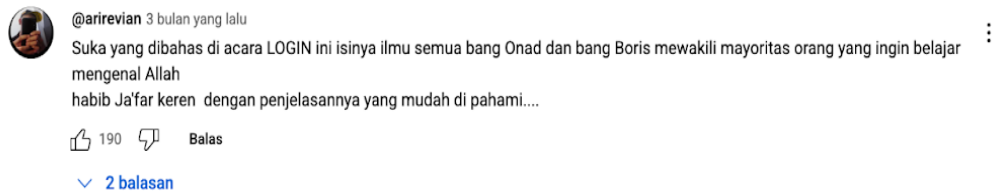


Gambar 1. Komentar Netizen di Channel CloseTheDoor

### *Etika Komunikasi Habib Jafar pada program tayangan “Login” di Youtube*

Tema yang dibangun dalam tayangan tersebut adalah isu bersensitif, yaitu fenomena pindah agama karena alasan pernikahan. Sebaliknya menyampaikan dakwah dengan cara menuduh, Habib Ja'far malah menggengam tema tersebut dengan perspektif humanis. Beliau membuka ruang dialog dengan lawan bicaranya, mendengarkan saksama, dan merespon dengan kearifan tanpa menyalahkan. Beliau tidak menggurui, namun membina pembicaraan yang mendorong audiens untuk berpikir lebih dalam terkait makna agama dan keimanan. Salah satu kelemahan Habib Ja'far dalam berdakwah adalah kemampuannya menyatukan humor dan kebijaksanaan. Gulatan-gulatan ringan yang dilontarkan oleh Habib Ja'far tidak hanya untuk kesenangan, tapi juga menjadi titik masuk sehingga pesan-pesan moralnya makin mudah diterima di kalangan muda. Etika dakwah demikian merupakan cerminan prinsip tabligh dan hikmah, yaitu menyampaikan pesan dengan bijaksana dan sesuai dengan kondisi audiens. Dia sadar bahwa generasi muda sekarang tidak bisa dicapai dengan cara keras dan doktrin, tetapi dengan percakapan yang ringan.

Habib Ja'far juga menekankan bahwa agama bukan hanya formalitas administratif. Dalam pernyataannya, ia menolak praktek pindah agama yang semata-mata untuk tujuan pragmatis seperti pernikahan. Baginya, agama adalah soal keyakinan dan hubungan spiritual dengan Tuhan, bukan cuma status yang tercantum di kartu identitas. Penekanan ini menunjukkan sikap dakwah yang tidak terjebak pada simbolisme semata, melainkan mendorong pemahaman yang lebih substansial tentang keimanan.



Gambar 2. Komentar Netizen pada tayangan program [LOG.IN](#) di channel Youtube Deddy Corbuzier



Gambar 3. Gaya penyampaian dakwah habib ja'far

Secara keseluruhan, Habib Ja'far di episode tayangan LOG.IN episode 19 telah memberikan contoh konkret bagaimana dakwah bisa dilakukan dalam cara yang lembut, inklusif, tetapi masih bermakna. Stil dakwahnya menjadi refleksi bahwa agama sejatinya adalah ajakan menuju kebaikan, bukan paksaan; tempat untuk berdialog, bukan saling menyalahkan. Etika dakwah seperti ini lah yang dibutuhkan dalam menghadapi kompleksitas zaman, khususnya bagi generasi muda yang tengah mencari arah spiritual mereka di tengah dunia yang terus bergoyang.

### ***Pembahasan***

#### ***Bentuk dan Praktik Komunikasi yang dilakukan Habib Ja'far pada program tayangan "Login" di Youtube***

Praktik komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Habib Ja'far dalam tayangan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip etika komunikasi dakwah sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an, yakni *bil hikmah, mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah bil-lati hiya ahsan* (QS. An-Nahl: 125). Dalam tafsir al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menekankan pentingnya pendekatan dakwah yang bijaksana dan

penuh kelembutan, agar pesan agama dapat diterima tanpa paksaan atau ketegangan. Hal ini terefleksi jelas dalam sikap Habib Ja'far yang tidak memaksakan pemahaman keagamaan tertentu, melainkan mengarahkan perbincangan secara reflektif dan humanis (Shihab, 2002).

Menurut Zainuddin Alwi (2007), komunikasi dakwah yang baik adalah komunikasi yang memperhatikan kondisi psikologis dan sosial mad'u. Dakwah tidak bisa lagi bersifat top-down, melainkan harus partisipatif dan menyentuh aspek emosional audiens. Pendekatan Habib Ja'far mencerminkan teori ini karena ia tidak hanya menyampaikan isi keagamaan, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan kognitif dengan narasumber dan penonton.

Dalam era digital, dakwah menuntut pendekatan yang lebih empatik dan kontekstual. Menurut Burhanuddin Qodari (2021), tantangan dakwah di media sosial tidak cukup dijawab dengan narasi kaku atau dogmatis, melainkan dengan pendekatan yang komunikatif, toleran, dan mampu berdialog dengan realitas kehidupan audiens. Program "LOGIN" dengan gaya komunikasi Habib Ja'far adalah representasi konkret dari pendekatan tersebut. Tayangan ini menjadi ruang dialog terbuka antara keimanan dan pengalaman hidup, antara ajaran dan kenyataan, serta antara pemuka agama dan umat dengan segala keragaman ceritanya.

### ***Etika Komunikasi Habib Jafar pada program tayangan "Login" di Youtube***

Melalui komunikasi, manusia dapat mengekspresikan dirinya, membangun jaringan interaksi sosial, dan mengembangkan kepribadian. Para pakar komunikasi sepakat bahwa kegagalan dalam komunikasi dapat menimbulkan dampak fatal, baik secara individual maupun sosial. Secara sosial, kegagalan komunikasi bisa menghambat terjadinya saling pengertian, kerja sama, toleransi, bahkan dapat mengganggu pelaksanaan norma-norma sosial. Karena itu, Al-Qur'an menyebut komunikasi sebagai salah satu fitrah manusia yang harus dijalankan dengan benar.

Dalam konteks komunikasi Islam, Jalaluddin Rakhmat (1994) dalam bukunya *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim* menjelaskan bahwa terdapat enam bentuk gaya bicara (qaulan) dalam Al-Qur'an yang dapat dijadikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika dalam berkomunikasi (Muis & Andi, 2001). Keenam bentuk qaulan tersebut mencerminkan pentingnya menjaga lisan dan tutur kata

dalam setiap interaksi, serta menjadi pedoman bagi komunikator Muslim agar mampu menyampaikan pesan secara etis, santun, dan penuh hikmah.

### 1. *Qawlan Sadidan*

Kata *qawlan sadidan* disebutkan sebanyak dua kali dalam Al-Qur'an. Pertama, Allah SWT memerintahkan manusia untuk menyampaikan perkataan yang benar dalam urusan anak yatim dan keturunan, sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nisaa: 9. Kedua, perintah untuk menyampaikan *qawlan sadidan* juga muncul dalam QS. Al-Ahzaab: 70, di mana Allah menyerukan kepada orang-orang beriman agar bertakwa kepada-Nya dan mengucapkan perkataan yang benar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Allah SWT mewajibkan umat-Nya untuk senantiasa menjaga ketakwaan yang dibarengi dengan ucapan yang jujur, lurus, dan bertanggung jawab. Allah pun menjanjikan bahwa siapa yang melakukan hal tersebut, maka amal-amalnya akan diperbaiki, dosa-dosanya diampuni, dan ia akan memperoleh keberuntungan yang besar. Artinya, perkataan yang benar merupakan prinsip utama dalam komunikasi Islam dan mencerminkan integritas serta tanggung jawab moral seorang Muslim.

Pada program tayangan "Login" di Youtube, Habib Ja'far menunjukkan kejujuran dalam menyampaikan pandangan agama. Saat membahas isu sensitif seperti pindah agama demi pernikahan, ia tetap menyampaikan nilai-nilai Islam secara apa adanya, tanpa mengurangi substansi, namun tetap dengan bahasa yang mudah diterima oleh audiens lintas iman. Ia menghindari dogmatisme kaku dan memilih menjelaskan hukum agama secara rasional dan kontekstual.

### 2. *Qawlan Baligha*

Dalam bahasa Arab, kata *baligha* diartikan sebagai "sampai", "mengenai sasaran", atau "mencapai tujuan". Jika dikaitkan dengan kata *qawl* (ucapan atau komunikasi), maka *baligha* bermakna ucapan yang fasih, jelas maknanya, tepat dalam mengungkapkan maksud, dan terang. Ada pula yang menafsirkan *qawlan baligha* sebagai perkataan yang membekas di dalam jiwa.

Oleh karena itu, prinsip *qawlan baligha* dapat diterjemahkan sebagai prinsip komunikasi yang efektif. Jalaluddin Rahmat (1996) menjelaskan bahwa *qawlan baligha* memiliki dua ciri utama Pertama, Komunikator (da'i) menyesuaikan cara bicaranya



dengan sifat dan karakter audiens, berdasarkan *frame of reference* dan *field of experience* mereka. Kedua, Komunikasi yang dilakukan mampu menyentuh hati dan pikiran khalayak secara bersamaan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *qawlan baligha* berarti menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dipahami, langsung ke inti persoalan (straight to the point), dan tidak berbelit-belit. Agar komunikasi benar-benar mencapai tujuannya, gaya bicara dan pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan tingkat intelektualitas komunikan serta menggunakan bahasa yang mudah mereka mengerti.

Habib Jafar pada tayangan tersebut menggunakan analogi, cerita ringan, dan pendekatan humoris agar pesan agama sampai kepada pemirsa dari berbagai latar belakang. Misalnya, saat menanggapi pernyataan Raim Laode tentang pernikahan beda agama, Habib Ja'far merespons dengan bahasa yang tidak menggurui, tetapi logis dan menyentuh sisi emosional. Ini menandakan komunikasi yang efektif dan menyentuh dua sisi: intelektual dan afektif.

### 3. *Qawlan Marufan*

Jalaluddin Rahmat menjelaskan bahwa *qaulan ma'rufan* berarti perkataan yang baik. Ini digunakan dalam Al-Qur'an saat membahas kewajiban orang-orang kaya atau kuat terhadap orang-orang miskin atau lemah. *Qaulan ma'rufan* mengandung makna pembicaraan yang bermanfaat, yakni ucapan yang dapat memberikan pengetahuan, mencerahkan pemikiran, serta menunjukkan solusi atas kesulitan yang dihadapi oleh pihak yang lemah. Jika seseorang tidak mampu membantu secara material, maka bantuan psikologis berupa kata-kata yang menenangkan, menyemangati, dan memotivasi menjadi bentuk dukungan yang dianjurkan dalam Islam.

Dalam interaksinya, Habib Ja'far selalu menjaga sopan santun, bahkan saat menyampaikan kritik atau klarifikasi. Ia menghindari bahasa yang kasar atau menyinggung keyakinan orang lain, meskipun sedang membahas topik yang rentan menimbulkan kontroversi. Hal ini mencerminkan *qaulan ma'rufa* dalam komunikasi dakwah.

### 4. *Qawlan Karima*

Perkataan yang mulia (*qawlan karīma*) adalah ucapan yang disampaikan dengan rasa hormat, penghargaan, lemah-lembut, enak didengar, dan penuh tata krama. Dalam konteks dakwah, gaya komunikasi ini umumnya ditujukan kepada audiens yang berusia lebih tua, sehingga pendekatan yang digunakan harus bersifat santun, penuh kelembutan, dan menjunjung tinggi sopan santun. Artinya, seorang da'i tidak boleh menggunakan retorika yang menggurui atau berapi-api, melainkan perlu menampilkan sikap menghormati, sebagaimana layaknya berbicara kepada orang tua sendiri.

*Qawlan karīma* menjadi penting dalam menjalin komunikasi yang baik dengan kalangan lanjut usia, karena meskipun mereka telah dewasa atau berpengalaman, bukan tidak mungkin mereka melakukan kesalahan atau menyimpang dari ajaran agama. Oleh karena itu, pendekatan yang lembut dan penuh penghormatan adalah bentuk etika yang harus dijaga oleh seorang komunikator Muslim.

Lebih lanjut, komunikasi yang baik tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya jabatan atau status seseorang, tetapi oleh perkataan yang digunakan. Banyak kegagalan dalam berkomunikasi disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang keliru atau berpotensi merendahkan orang lain. Permasalahan dalam ucapan tidak bisa dianggap remeh, karena kesalahan dalam berkata dapat berdampak besar terhadap kualitas komunikasi dan bahkan bisa memutuskan hubungan sosial secara total.

Pada Tayangan tersebut Habib Ja'far juga menampilkan rasa hormat, baik kepada narasumber lain maupun audiens. Saat berbicara kepada Raim Laode, ia tidak merendahkan pandangan lawan bicara meski berbeda prinsip. Ia juga mengakui keraguan dan pengalaman personal narasumber dengan cara yang membesarkan hati dan menumbuhkan semangat berpikir kritis.

##### 5. *Qawlan Layyina*

*Qaulan layyina* berarti perkataan yang lemah lembut, disampaikan dengan suara yang enak didengar dan penuh keramahan, sehingga mampu menyentuh hati pendengarnya. Inti dari *qaulan layyina* adalah menghindari suara yang keras, membentak, atau meninggikan nada bicara, karena tidak ada seorang pun yang merasa nyaman berbicara dengan orang yang kasar. Rasulullah SAW dikenal sebagai sosok yang selalu bertutur kata dengan lembut, dan setiap kata yang beliau ucapkan

mampu menyentuh hati siapa pun yang mendengarnya. Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *layyina* adalah perkataan yang halus dan bersifat sindiran halus, bukan ucapan yang kasar, lugas, atau menyinggung secara langsung. Gaya komunikasi seperti ini mencerminkan akhlak Rasulullah yang patut dicontoh dalam berdakwah maupun berinteraksi sehari-hari.

Pada tayangan tersebut Nada suara dan gestur Habib Ja'far sangat lembut dan bersahabat. Bahkan saat menjelaskan bahwa dalam Islam pernikahan beda agama memiliki batasan syar'i, ia menyampaikannya dengan kalimat ringan dan tidak menggurui, menghindari nada menghakimi atau otoritatif yang bisa memicu resistensi.

#### 6. *Qawlan Maysura*

Perkataan yang mudah dan ringan, yakni komunikasi yang tidak membebani, mudah dipahami, serta menghindari kerumitan atau tekanan psikologis. Pada Tayangan tersebut Bahasa yang digunakan Habib Ja'far sangat membumi. Ia menghindari istilah-istilah berat dalam penyampaian materi keislaman. Gaya bertuturnya juga penuh cerita dan perumpamaan, menjadikan pembahasan kompleks terasa ringan dan mengena.

### KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Habib Husein Ja'far Al Hadar berhasil menerapkan pendekatan dakwah yang adaptif dan komunikatif melalui tayangan "Login" di platform YouTube. Gaya komunikasinya yang santai, penuh humor, namun tetap sarat nilai-nilai keislaman menjadi daya tarik tersendiri, khususnya bagi kalangan muda. Dalam tayangan episode bertema "Pindah Agama Demi Nikah", Habib Ja'far tampil bukan sebagai sosok pendakwah yang dominan dan menghakimi, melainkan sebagai partner dialog yang membuka ruang untuk berpikir, berdiskusi, dan merenung.

Komunikasi yang dilakukan olehnya mempresentasikan praktik dakwah yang menjunjung tinggi etika, yang tercermin dari penggunaan gaya bicara yang lembut, bijak, dan menghargai lawan bicara, meskipun berbeda keyakinan. Ia menggunakan bahasa yang sederhana, analogi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta

pendekatan yang empatik dan penuh kehangatan, menjadikan pesan keagamaan lebih mudah diterima dan dipahami oleh khalayak luas.

Dakwah yang dibawakan Habib Ja'far melalui media digital ini menunjukkan bahwa pesan spiritual dapat disampaikan dengan pendekatan yang ringan namun tetap bermakna. Ia mampu menyelaraskan pesan Islam dengan realitas kehidupan masyarakat multikultural seperti Indonesia, sehingga tampil sebagai figur pendakwah yang moderat, toleran, dan terbuka terhadap perbedaan. Tayangan ini bukan hanya menjadi media penyampaian ajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai kemanusiaan, kebangsaan, dan keberagaman. Melalui program ini, Habib Ja'far menunjukkan bahwa dakwah bisa berjalan berdampingan dengan nilai-nilai inklusivitas, tanpa kehilangan ruh keislaman.

## REFERENSI

- Arwi Assalimi, Faiz. (2020, 21 Mei). *Mengenal Jejak Dakwah Digital Habib Ja'far Al-Hadar*. IB Times. <https://ibtimes.id/mengenal-jejak-dakwah-digital-habib-jafar/>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Aulia, Salma. (2023). *Penerapan Etika Komunikasi Dakwah Dalam Konten Eksperimen Sosial Toleransi Perempuan Berhijab Pada Akun Youtube Zavilda Tv*. Pekalongan: UIN K.H. Abdurrahman Wahid.
- Azzahra, Khayla Diva Bian. (2022). *Etika Komunikasi Dakwah dalam Konten YouTube*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Burgess, J., & Green, J. (2018). *YouTube: Online Video and Participatory Culture*. Polity Press.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek: Komunikasi Dalam Sebuah Organisasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rakhmat (1994) *Islam Aktual: Refleksi Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan.
- Jannah, Mahdiyyah Nuur. (2023). *Etika Komunikasi Dakwah Kadam Sidik melalui Media TikTok*. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Jannah, Mahdiyyah Nuur. (2023). *Etika Komunikasi Dakwah Kadam Sidik melalui Media TikTok*. UIN Saifuddin Zuhri.
- Khan, M. L. (2017). Social Media Engagement: What motivates user participation and consumption on YouTube? *Computers in Human Behavior*, 66, 236–247.
- Khair, Miftahul. (2024, 8 Mei). *Profil Lengkap Habib Jafar, Pendakwah dan Penulis Keturunan Nabi Muhammad SAW*. Gen Muslim.

[https://www.genmuslim.id/khazanah/634628920/profil-lengkap-habib-jafar-  
pendakwah-dan-penulis-keturunan-nabi-muhammad-saw](https://www.genmuslim.id/khazanah/634628920/profil-lengkap-habib-jafar-pendakwah-dan-penulis-keturunan-nabi-muhammad-saw)

- Muis dan Abdul Andi (2001). *Komunikasi Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukaromah, Al Evianto. (tanpa tahun). Narasi Pesan Toleransi Pada Tayangan "Login" Channel Youtube Dedy Corbuzier Dalam Kajian Naratif Paradigma. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 10(1), 294-311.
- Nugrahani, F. (tanpa tahun). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, hlm. 143.
- Paramita, Tri Ratna. (2024, 15 Maret). *Jangan Lewatkan, Podcast Login Close The Door Tayang Lagi! Ternyata Jadi Jembatan Toleransi Umat Beragama di Bulan Ramadhan Loh*. Gen Muslim. <https://www.genmuslim.id/hiburan/634443788/jangan-lewatkan-podcast-login-close-the-door-tayang-lagi-ternyata-jadi-jembatan-toleransi-umat-beragama-di-bulan-ramadhan-loh>.
- Pratiwi, Indah & Islam, Ahmad Fakhruddin Fajrul. (2022). *Etika Komunikasi dalam Dakwah Perspektif Al-Qur'an*. Universitas Hasyim Asy'ari.
- Rosyada, Amrina. (2020). Etika Komunikasi Dakwah: Studi terhadap video kajian Ustadz Abdul Somad tentang K-Pop dan Salib. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(2), 104. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Snelson, C. (2011). YouTube and the Classroom: Teaching digital video literacy. *Journal of Research on Technology in Education*, 44(1), 19-36.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.